

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRESS KERJA PERAWAT
INSTALASI RAWAT INAP KELAS III DI RUMAH SAKIT
BHAYANGKARA TK II KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat (S1)



Oleh:

DIMAS NUR ALIM

KMP2400747

**PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2026



SKRIPSI

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRESS KERJA PERAWAT INSTALASI RAWAT INAP KELAS III DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK II KEDIRI

Disusun Oleh :

Dimas Nur Alim

KMP.2400747

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Maret 2026

Ketua Dewan Penguji

**Subagiyono, S.Sos., S.K.M., M.Si.
Penguji I / Pembimbing Utama**

**Ariana Sumekar, S.K.M, M.Sc.
Penguji II / Pembimbing Pendamping**

Sugiman, SE., M.P.H

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 14 April 2026

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)

Susi Damayanti, S.Si., M.Sc.





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dimas Nur Alim

NIM : KMP2400747

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Penelitian : Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat
Instalasi Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit
Bhayangkara TK II Kediri.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.

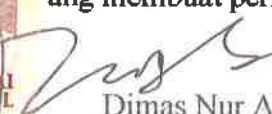
Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.

2. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas Penelitian ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 April 2026

Yang membuat pernyataan,




Dimas Nur Alim

NIM. KMP2400747



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan segala limpah berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian dengan judul “Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri.”. Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari semua pihak Skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan hormat penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Dra. Ning Ristiswati, M.Kes selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Susi Damayanti, S.Si., M.Sc selaku Ketua Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta.
3. Ariana Sumekar, S.K.M., M.Sc selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan, arahan,bimbingan, dan masukan sehingga Penelitian ini bisa selesai pada waktu yang tepat.
4. Sugiman, SE., M.P.H selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan,dukungan,arahan,bimbingan, dan masukan sehingga Penelitian ini bisa selesai pada waktu yang tepat.
5. Kepala Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri Kombespol drg. Agung Hadi Wijanarko., Sp.BM., MARS., C.M.C., QHIA yang memberi izin dalam pengambilan data penelitian.
6. Dwika Suci., Amd.Kep sebagai Kepala Ruang Bougenvile yang telah mengawasi dan mendukung dalam penelitian.

Dengan berpedoman pada kesuksesan hasil penulisan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa Penelitian ini jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap ada saran dan masukan yang bersifat membangun untuk membenahi Penelitian ini, sehingga hasil yang disajikan bisa bermanfaat bagi peneliti dan pembaca selanjutnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2026



Penulis

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRESS KERJA PERAWAT
INSTALASI RAWAT INAP KELAS III DI RUMAH SAKIT
BHAYANGAKARA TK II KEDIRI.**

Dimas Nur Alim¹, Ariana Sumekar², Sugiman³

INTISARI

Latar Belakang : Rumah sakit merupakan penyedia layanan kesehatan yang mencakup pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta penanganan gawat darurat. Beban kerja di ranap tingkat III relatif lebih tinggi. Dampak beban kerja yang berat ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas pelayanan, potensi stress dan kelelahan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap.

Tujuan Penelitian : Mengetahui Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri.

Metode Penelitian : Penelitian menggunakan deskriptif analisa dengan pendekatan Cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh perawat rawat inap kelas III, dengan jumlah sampel 68 orang teknik yang digunakan adalah total sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square.

Hasil : Sub variabel beban kerja fisik dari 44 responden yang memiliki beban kerja fisik berat, mengalami stres kerja tinggi yaitu 43. Sub variabel beban kerja mental dari 45 responden yang memiliki beban kerja mental berat, hampir seluruh responden mengalami stres kerja tinggi yaitu sebanyak 44. Sub variabel beban kerja waktu dari 48 responden yang memiliki beban kerja waktu berat, sebagian responden mengalami stres kerja tinggi yaitu sebanyak 47.

Kesimpulan : Dari hasil analisis terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat instalasi rawat inap kelas III di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri maka dapat disimpulkan.

Kata kunci : *Beban Kerja, Stress Kerja, Perawat, Rawat Inap, Rumah Sakit*

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN WORKLOAD AND WORK STRESS OF
CLASS III INPATIENT INSTALLATION NURSES AT BHAYANGAKARA
KINDERGARTEN II KEDIRI HOSPITAL.**

Dimas Nur Alim¹, Ariana Sumekar², Sugiman³

ABSTRACT

Background: Hospitals provide healthcare services that include inpatient care, outpatient care, and emergency care. The workload at level III hospitals is relatively higher. This heavy workload can lead to decreased service quality, potential stress, and fatigue. Therefore, the author is interested in determining whether there is a relationship between workload and job stress among nurses in the inpatient ward.

Research Objective: To determine the relationship between workload and job stress among nurses in the Class III inpatient ward at Bhayangkara Hospital Class II Kediri.

Research Method: This study used a descriptive analytical approach with a cross-sectional approach. The study population was all class III inpatient nurses, with a sample size of 68 nurses using total sampling. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods using the Chi-Square test.

Results: The physical workload sub-variable, with 44 respondents experiencing heavy physical workloads, experienced high levels of work stress 43. The mental workload sub-variable, with 45 respondents experiencing heavy mental workloads, experienced high levels of work stress 44. The time workload sub-variable, with 48 respondents experiencing heavy time workloads, experienced high levels of work stress 47.

Conclusion: The analysis reveals a relationship between workload and work stress among nurses in the Class III inpatient unit at Bhayangkara Hospital Class II Kediri. The following conclusions can be drawn.

Keywords: Workload, Work Stress, Nurses, Inpatient Care, Hospital

¹ Student of the Public Health Study Program (S1), Wira Husada Health College, Yogyakarta

² Supervisors of the Public Health Study Program (S1), Wira Husada Health College, Yogyakarta

³ Lecturers of the Public Health Study Program (S1), Wira Husada Health College, Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Kerangka Teori.....	30
C. Kerangka Konsep	31
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Variabel Penelitian	34
E. Definisi Operasional.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Uji Kesahihan (Validity) dan Keandalan (Reliability).....	38
H. Pengolahan Data.....	39
I. Analisis Data	41
J. Jalannya Penelitian	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil	44
B. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi kuesioner Beban Kerja Perawat.....	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner Stres Kerja Perawat	37
Tabel 4.1 Distribusi Kategori Beban Kerja Fisik	47
Tabel 4.2 Distribusi Kategori Beban Kerja Mental.....	48
Tabel 4.3 Distribusi Kategori Beban Kerja Waktu.....	48
Tabel 4.4 Distribusi Statistik Beban Kerja	49
Tabel 4.5 Distribusi Stress Kerja.....	49
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden menurut Jenis Kelamin	50
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	50
Tabel 4.8 Distribusi Statistik Umur.....	51
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir	51
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Perkawinan.....	52
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja	53
Tabel 4.12 Distribusi frekuensi rata-rata masa kerja.....	53
Tabel 4.13 Hubungan Beban Kerja Fisik dengan Stres Kerja Perawat.....	53
Tabel 4.14 Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja Perawat.....	54
Tabel 4.15 Hubungan beban Kerja Waktu Dengan Stres Kerja Perawat	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	30
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	70
Lampiran 1.2 Lembar Penjelasan Menjadi Responden.....	71
Lampiran 1.2 Lembar Kuesioner Beban Kerja	72
Lampiran 1.3 Lembar Persetujuan Stress Kerja.....	74
Lampiran 1.4 Skoring Beban kerja Fisik	77
Lampiran 1.5 Skoring Beban kerja mental	80
Lampiran 1.6 Skoring Beban kerja waktu	83
Lampiran 1.5 Skoring Stress Kerja	86
Lampiran 1.6 hasil uji chi square test	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan penyedia layanan kesehatan yang mencakup pelayanan rawa inap, poliklinik serta Instalasi kegawatdaruratan. Agar fungsi rumah sakit dapat berjalan secara optimal, diperlukan dukungan tenaga kerja yang mumpuni, terutama perawat, dikarenakan memiliki peran penting dan memberikan kontribusi besar di sektor kesehatan (Suharti et al., 2024).

Tenaga kesehatan di rumah sakit yang jumlahnya paling besar yaitu perawat, kurang lebih 60% dari keseluruhan nakes rumah sakit di Indonesia (Badri, 2020). Perawat berperan sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan karena mereka melakukan pemantauan mendampingi pasien selama 24 jam dan melakukan pemantauan secara berkelanjutan untuk memberikan asuhan keperawatan yang bersifat holistik serta profesional sesuai dengan standar APIE (Alfian, 2020).

Unit rawat inap adalah salah satu jenis layanan klinis yang memberikan perawatan kepada pasien berdasarkan kebutuhan mereka yang harus dipenuhi dalam waktu tertentu. Rawat inap mengacu pada layanan medis yang utama juga berperan sebagai lokasi terjadinya interaksi antara pasien dengan penyedia layanan kesehatan berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Ada berbagai jenis spesifikasi unit rawat inap yang mendukung

manajemen rumah sakit berdasarkan klasifikasi tertentu seperti kelas I,II,III dan ruangan VIP.

Jika dibandingkan dengan unit Ranap tingkat I dan tingkat II. Hal ini terjadi karena banyaknya pasien yang kurang sama antara tenaga perawat yang aktif, serta beban kerja secara tidak langsung menyebabkan tenaga perawat bekerja dengan tingkat beban kerja meningkat sehingga berpengaruh dengan kebugaran fisik, psikologis dan waktu. beban kerja fisik di ranap tingkat III relatif lebih tinggi. Hal ini terjadi karena ada tindakan membantu memindahkan pasien, berjalan bolak-balik ke ruang pasien, mendorong bed mengantarkan ke ruangan operasi, mengantar foto ke ruangan radiologi dan masih banyak lagi.

Sementara itu, beban kerja mental dialami pada perawat meliputi hubungan antara perawat dan pasien, perawat dengan sesama perawat, serta tenaga kesehatan lainnya hal lain seperti tuntutan administrasi kelengkapan dokumen pasien dan tindakan keperawatan adalah salah satu masalah kesehatan mental yang dihadapi perawat.

Sebagai pemberi pelayanan asuhan keperawatan pelayanan bersama pasien, perawat harus memberikan layanan berkualitas tinggi dengan cepat, akurat serta teliti dalam situasi yang rumit. Jam pulang yang tidak selaras dengan jadwal shift mengakibatkan meningkatnya beban kerja serta waktu istirahat tenaga perawat yang tidak mencukupi. Tugas tenaga perawat tidak selalu di bagian keahliannya saja, melainkan mengembangkan peran keperawatan lainnya seperti advokat, pendidik, komunikator, pengelola,

tenaga klinis, perawat praktik lanjutan, praktisi keperawatan, perawat anestesi yang terdaftar dan bersertifikat, serta pengajar keperawatan (Sari, 2023).

Nasional pada tahun 2024, sebanyak 50,9% nakes stres terkait pekerjaan. Kondisi ini mencakup keluhan seperti sering pusing, kelelahan, pola makan yang tidak teratur, kurang bersikap ramah, serta kurang tidur akibat beban kerja berat dan pendapatan tidak cukup .

Salah satu aspek psikososial dalam K3 yang perlu diperhatikan adalah stres kerja pada perawat. Ketika perawat mengalami stress meningkat, hal tersebut memengaruhi kredibilitas pelayanan mereka. Tenaga keperawatan dibawah beban kerja cenderung menampilkan sikap seperti mudah marah, gelisah, murung, dan cemas, serta mengalami penurunan motivasi kerja. Akibatnya, jika perawat mengalami stres, kinerja mereka dapat terdampak dan berpotensi menimbulkan berbagai keluhan dari pasien maupun keluarga (Fahrepi, 2025).

Tingkat prevalensi stres akibat pekerjaan pada tenaga kesehatan, khususnya perawat, berbeda-beda di tiap negara. Di kawasan Eropa, angka perawat dengan tingkat stres kerja tinggi mencapai sekitar 58,2%. Sementara itu, di India sebesar 50%, di Australia 44,82%, dan di Mesir 71% pada tahun 2020 (Amelia, A., 2025). Di Slovakia, dari total 693 perawat pada tahun 2022, sekitar 75,9% dilaporkan mengalami stres di lingkungan kerja (Rahmawati, 2023).

Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia sebagai negara berkembang yang terdiri dari banyak pulau dengan tingkat stres kerja yang bervariasi.

Pada tahun 2022, 50% pekerja di Jakarta, 76.5% pekerja di Makasar, 51.81% pekerja di Semarang, dan 48,9% pekerja di padang mengalami tingkat stres kerja yang tinggi (Yuniar, et., 2025).

Menurut hasil survei pendahuluan dengan menggunakan wawancara yang dilakukan kepada 12 perawat unit ranap kelas Tiga di RS Bhayangkara Tingkat II Kediri pada bulan Mei 2025, sekitar 7 perawat mengatakan “Shift sore paling berat”. Banyak pasien, banyak tindakan, dan laporan harus diselesaikan pada waktu tertentu, di mana 3 perawat mengungkapkan bahwa keluarga pasien terkadang menuntut terlalu banyak, menyebabkan stres, dan 2 perawat menyatakan bahwa jika jumlah pasien kritis bertambah hanya dua, itu sangat sulit. 75% dari perawat mengalami stres akibat pekerjaan.

Gejala terjadinya stress oleh perawat yaitu tuntutan pekerjaan dimana mencakup aspek fisik, mental, dan waktu. Tugas fisik mencakup mengangkat pasien, membantu mereka ke kamar mandi, mendorong alat kesehatan, merawat area yang tidak nyaman, mendorong brankard pasien, dan berbagai aktivitas lainnya. Sebaliknya, beban kerja mental melibatkan interaksi antara perawat dan profesional kesehatan lainnya, bekerja dalam sistem shift, serta memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada pasien dan keluarganya yang mungkin membutuhkan operasi atau berada dalam perawatan intensif.

Rumah sakit juga selalu menuntut perawat untuk selalu berhati-hati dalam menangani pasien dan menyelesaikan administrasi dokumen. Hal ini membuat perawat merasa terbebani dan menimbulkan stres di tempat kerja.

Sedangkan waktu lembur, waktu pulang shift yang tidak sesuai dan waktu libur yang biasanya di gunakan untuk merujuk pasien menjadi dasar dari beban kerja secara waktu.

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan studi “Hubungan Beban kerja dengan Stress Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri”.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada Hubungan Beban kerja dengan Stress Kerja Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Beban Kerja Fisik Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri.
- b. Mengetahui Beban Kerja Mental Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri.
- c. Mengetahui Beban Kerja Waktu Perawat Instalasi Rawat Inap kelas III di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri.

- d. Mengetahui Stress kerja Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri. Mengetahui Stres Kerja Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Temuan dari studi penelitian diharapkan bisa menjadi literatur atau bahan rujukan perpustakaan yang memperluas ilmu dan pemahaman mahasiswa 6 serta mahasiswi mengenai Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri.

2. Bagi Peneliti

Temuan dari studi penelitian agar bisa memperbaiki kemampuan, mengasah intelektual serta pengetahuan peneliti dalam meneliti Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri.

3. Bagi pihak Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri.

Temuan dari penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh RS Bhayangkara TK II Kediri sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan di rumah sakit.

4. Bagi Perawat Instalasi Rawat Inap

Dari Studi Penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh tenaga keperawatan untuk memahami Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri.

E. Keaslian Penelitian

1. Mariana (2021) yaitu berjudul Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat : Literature Review” memiliki maksud menngerti tentang keterkaitan antara Beban Kerja dan tingkat Stress pada tenaga perawat. teknik penelitiannya yaitu mereview literatur. dengan pengumpulan jurnal melalui berbagai mesin pencari scholar, Sinta dan elseiver. Hasil kajian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variable. Persamaan studi ini terletak pada fokus yang sama, yaitu mengkaji hubungan antara beban kerja dan stress kerja perawat. Kemudian, perbedaannya terletak pada desain penelitian yang menggunakan pendekatan literature review.
2. Sunarti (2021) enelitianyang berjudul “Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stress Kerja Pada Perawat pelaksana Ruang Rawat Inap” bertujuan untuk mengetahui variable beban kerja dan stress kerja. Teknik pengambilan sampelnya adalah total populasi, yaitu semua tenaga keperawatan aktif di unit rawat inap RS Pertamina Bintang Amin Lampung dengan jumlah responden berjumlah tiga puluh tiga tenaga kerja. Temuan dari studi ini bahwa adanya korelasi dimana stres kerja dan perilaku yang ditunjukkan karyawan di tempat kerja dengan hasil yang signifikan.

Persamaan penelitian ini terletak pada kajian yang sama. Adapun perbedaannya terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu penilaian Stress Kerja berdasarkan Teori Robbins (2023).

3. Alpian (2024) Penelitian dengan tema “Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stress Kerja pada Perawat di IGD RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan” bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan variable beban kerja dan stress kerja berkaitan dengan pekerjaan di unit IGD. Temuan studi penelitian ini mayoritas tenaga keperawatan di IGD mengalami tuntutan kerja berat. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada hubungan antara variable. Sementara itu, perbedaannya terletak pada cara pengambilan sampling dengan teknik total sampling.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan mengenai Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri dengan total responden sebanyak 68 orang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Beban kerja fisik pada perawat instalasi rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri menunjukkan dari 44 responden yang mengalami beban kerja fisik berat, hampir seluruhnya merasakan stres kerja tinggi, yaitu 43 orang (97,7%) dan hanya 1 orang (2,3%) yang mengalami stres kerja rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya beban kerja fisik yang dihadapi perawat, tingkat stres kerja yang dirasakannya akan semakin meningkat. Keadaan ini sering dialami oleh perawat karena mereka perlu melakukan berbagai tugas seperti mengangkat atau memindahkan pasien, bekerja dalam waktu yang panjang, serta menghadapi tekanan pekerjaan yang tinggi di lingkungan rumah sakit.
2. Beban kerja mental perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri dari 45 responden yang memiliki beban kerja mental berat, hampir semua responden mengalami stres kerja tinggi yakni sebanyak 44 orang (97,8%), dan hanya 1 orang (2,2%) yang mengalami stres kerja rendah. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin berat tekanan mental yang dihadapi

perawat, maka semakin tinggi tingkat stres kerja yang dirasakan, mengambil keputusan dengan cepat dan bertanggung jawab terhadap keselamatan serta keadaan pasien. Selain itu, interaksi antara rekan sejawat dan tenaga medis lainnya dapat menimbulkan kelelahan mental yang pada akhirnya menyebabkan munculnya stres kerja.

3. Dari 48 perawat yang memiliki beban kerja waktu berat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkaran TK II Kediri, hampir semua mengalami stres kerja tinggi, yaitu 47 (97,9%), dan hanya 1 (2,1%) yang mengalami stres kerja rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat mengalami tingkat stres yang lebih tinggi sebagai akibat dari beban kerja yang lebih besar. Beban kerja waktu terkait dengan tekanan waktu untuk menyelesaikan tugas, seperti administrasi, jadwal kerja yang padat, tindakan keperawatan dan administrasi yang terus-menerus, dan kebutuhan pelayanan yang harus diselesaikan dengan cepat dan tepat. Kondisi ini dapat menyebabkan kelelahan kerja dan tekanan kerja, meningkatkan risiko stres kerja.

4. Stress Kerja Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Bhayangkara TK II Kediri

Dari 68 responden diperoleh bahwa 54 responden atau 79,4% perawat mengalami Stress kerja tinggi, sedangkan 14 responden atau 20,6% perawat mengalami stress kerja rendah.

5. Hasil Uji Chi-Square

- a. Korelasi antara Beban kerja Fisik dan Stress Kerja menunjukkan nilai Pearson Chi-Square sebesar 25,579 dengan derajat kebebasan (df) = 1 serta nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-sisi) dengan nilai $p < 0,001$. Nilai signifikansi itu kurang dari = 0,001 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sub variabel Beban Kerja Fisik.
- b. Hubungan Beban Kerja Mental dengan Stres Kerja menunjukkan nilai pearson Chi-Square sebesar 27,449 dengan derajat kebebasan (df) = 1 dan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan sub variabel Beban Kerja Mental. Hasil uji Fisher's Exact Test juga menunjukan nilai signifikansi yang kuat sebesar $p = 0,000$, baik dalam uji dua sisi (2-sided) maupun satu sisi (1-sided).
- c. Ada hubungan yang signifikan antara sub variabel beban kerja waktu dan stres kerja, dengan nilai Pearson Chi-Square sebesar 34,181, derajat kebebasan (df) = 1 dan nilai signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hubungan antara variabel tetap signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $p = 0,000$ pada uji satu sisi dan dua sisi Fisher's Exact Test.

B. Saran

1. Bagi Pihak Rumah Sakit

- a. Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan adanya kaitan antara beban kerja fisik, mental, dan waktu dengan stress kerja pada perawat, rumah sakit harus mengatur rasio jumlah perawat terhadap pasien secara proporsional, terutama di ruang rawat inap kelas III, agar beban kerja perawat tidak melebihi batas kapasitas kerja yang wajar. Menyusun jadwal kerja yang adil dan proporsional, termasuk pembatasan jam kerja lembur serta pemberian waktu istirahat yang cukup bagi perawat. Menetapkan pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan beban kerja masing-masing perawat agar tidak terjadi ketimpangan dalam pelaksanaan tugas. Menyediakan pelatihan manajemen stres, konseling, atau dukungan psikologis bagi perawat untuk membantu mengatasi tekanan kerja.
- b. Manajemen diharapkan mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung dan nyaman, contohnya dengan memberikan bantuan psikologis bagi perawat, menyelenggarakan kegiatan peningkatan kesehatan seperti berolahraga bersama, serta melaksanakan pemeriksaan kesehatan (medical check-up) secara rutin untuk mengurangi risiko stres kerja di kalangan perawat.

2. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil studi ini diharapkan dapat meningkatkan referensi ilmiah di perpustakaan Stikes Wira Husada Yogyakarta, khususnya yang berhubungan

dengan beban kerja serta stress kerja pada perawat. Selain itu, studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti berikutnya yang ingin meneliti topik yang sama atau mengembangkan variabel penelitian yang berhubungan dengan stress kerja pada tenaga medis.

3. Bagi Perawat

Beban kerja waktu berperan penting, terutama ketika perawat dihadapkan pada keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas, banyaknya pasien, serta jadwal kerja yang padat. Kondisi ini dapat meningkatkan tekanan psikologis perawat. Mereka diharapkan dapat mengelola stres kerja dengan baik, seperti memanfaatkan waktu istirahat yang ideal, menjaga kesehatan mereka, dan bekerja sama dengan sesama rekan kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Dengan kerja sama yang baik, perawat dapat mengurangi risiko stres kerja.

4. Bagi Peneliti Lain

Para peneliti diharapkan bisa melanjutkan studi ini dengan memasukkan variabel lain yang berkaitan dengan stres kerja, seperti faktor-faktor lingkungan kerja, dukungan organisasi, dan kepuasan kerja. Di samping itu, bisa menerapkan teknik penelitian yang bervariasi agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A. R. (2020). Peran Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*.
- Allu, D. N. K., Fahrurazi, & Handayani, E. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Idaman Banjarbaru Tahun 2020. *Skripsi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*.
- Alpian, N. (2024). Hubungan Beban Kerja terhadap Stres Kerja pada Perawat di IGD RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*.
- Amelia. (2025). Hubungan Beban Dan Stres Kerja Dengan Kualitas Tidur Perawat Di Rsud Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Skripsi*.
- Antonius. (2020). *Manajemen Stres Kerja*. Penerbit Buku Pendidikan.
- Arsulla, Rijal, M., & Nurhayati. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*.
- Aulia, A., & Rita, N. (2021). Hubungan jenis kelamin, masa kerja, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan kejadian burnout pada perawat di Rumah Sakit PP Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 4(2), 492–501.
- Badri, I. A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia Rumah Sakit*. Deepublish.
- Budiasa, I. K. (2021). *Beban Kerja dan Kinerja Sumber Daya Manusia*. CV. Pena Persada.
- Colquitt, J., LePine, J., & Wesson, M. (2019). *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace (6th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Fahrepi, R. (2025). Stres Kerja Perawat dan Dampaknya terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*.
- Faizin, A., Khasanah, S. N., & Amalia, R. (2022). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*.
- French, S., Lenton, R., Walters, V., & Eyles, J. (2000). An empirical evaluation of an expanded Nursing Stress Scale. *Journal of Nursing Measurement*, 8(2),

161–178.

- Hadani, K., Mayasari, E., Yudhana, A., & Sari, R. M. (2025). *Determinants of Work-Related Stress among Staff Nurses in Inpatient Wards at Al Huda Hospital*. 10(2), 131–137.
- Hagarwatie. (2021). *Manajemen Stres dalam Organisasi*. Gramedia.
- Hancock, P. A., & Meshkati, N. (1988). *Human Mental Workload*. North-Holland.
- Hangewa, N., Bawotong, J., & Katuuk, M. (2020). Stres Kerja dengan Persepsi Perilaku Caring pada Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 59–67.
- Herqutanto, Riana, dwi, Purwito, A. N., & Retno A. (2022). The Risk of Depression Among Health Workers During the COVID-19 Pandemic: A Study at Type B Hospitals in Indonesia Using PHQ-9. *Health Science Journal of Indonesia*.
- Hicks, J. A., Cicero, D. C., Trent, J., Burton, C. M., & King, L. A. (2010). Positive affect, intuition, and feelings of meaning. *Journal of Personality and Social Psychology*, 98(6), 967–979.
- Hikmawati, F., Maulana, M. A., & Amalia, R. (2020). Beban kerja berhubungan dengan stres kerja perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2 (3), 95–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.37036/jhmr.v2i1.365>
- Kartika, A. P., Nurriwanti, N. S. S., Rha, W. Y., Sari, R. K., & Faradisha, J. (2025). Hubungan masa kerja dan beban kerja mental dengan stres kerja dosen wanita di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 8(1), 60–65.
- Khoirotun Nisa. (2021). Tinjauan Pustaka : Hubungan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Perawat. *Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 13–24.
- Mariana, E. (2021). Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*.
- Mufida, R. Z., & Inayah, Z. (2024). Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja (Studi Kasus: Pada Pekerja Pt. Bumi Persada Karya). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5 (3).
- Muhajirin, F. A. R. (2024). Analisis Beban Kerja Dan Stres Kerja Pada Perawat. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi E-ISSN 2654-4571; P-ISSN 2338-5006*

- Volume 12, Issue 2, December 2024; Page, 1853-1860, 12(2), 1853–1860.*
- Munandar, A. S. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Indonesia Press (UI-Press).
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (Vol. 4).
- Prawira, I. arya, Zainal, I., & Mappangile, A. S. (2025). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Beriman Baikpapan. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 11 (4).
- Rahmawati, J. S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat. *Jurnal Keperawatan*.
- Rehman, S. M. (2020). *Stress Management and Mental Health*.
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). *Populasi dan Sampel Kuantitatif. Dalam Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*.
- Russeng, S., & Saleh, L. M. (2021). Pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kelelahan kerja perawat RS Tadjuddin Chalid (The Effect of Load with Work Stress on Nurses' Work Fatigue at Tadjuddin Chalid Hospital). *Hasanuddin Journal of Public Health*, 2(1), 66–76.
- Saedpanah, K., Ghasemi, M., Akbari, H., Adibzadeh, A., & Akbari, H. (2023). Effects of workload and job stress on the shift work disorders among nurses: Pls Sem modeling. *Eur J Transl Myol*, 33 (1). <https://doi.org/10.4081/ejtm.2023.10909> - 1 -
- Safitri, D. (2020). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*.
- Saptaputra, S., Syahrir, L. O. M., & Alifariki, L. O. (2023). Beban Kerja dan Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sari, A. (2023). Peran dan Fungsi Perawat dalam Pelayanan Kesehatan. *urnal Keperawatan dan Kesehatan*.
- Siti Awaliyah Savira Bilqis 1*, Suherman Jaksa 2, I. H. 3. (2025). Analisis Beban Kerja dan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit. *Inovasi Kesehatan*

Global, 2, 210–223. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.12970>

- Suharti, Wahyuni, S., Aini, N., & Rahmawati. (2024). Peran dan fungsi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. *Jurnal Keperawatan*.
- Sunarti, E. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat Pelaksana Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan*.
- Sunyoto, D., & Burhanudin. (2015). *Teori Perilaku Organisasi*. Center of Academic Publishing Service (CAPS).
- Toft, P. G., & Anderson, J. G. (1981). The Nursing Stress Scale: Development of an instrument. *Journal of Behavioral Assessment*, 3(1), 11–23.
- Wahyudi, I. (2020). *Manajemen Asuhan Keperawatan*. Deepublish.
- Wahyuningsih, S., Maulana, M. A., & Ligita, T. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Beban Kerja Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap: Literature Review. *ProNers*, 6 (2).
- Yuliana, A. R., Safitri, W., & Ardiyanti, Y. (2022). Penerapan Terapi Mindfulness dalam Menurunkan Tingkat Stres Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11 (2), 154–163.
- Yulistia, M., Tiara, & Lestari, A. (2025). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Tingkat Stres Perawat Pelaksana di RS Candimas Medical Center. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1).